

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tahun 2008 – 2012 cenderung menurun. Penurunan yang signifikan terjadi pada sektor pertambangan, penggalian dan industri migas, sementara sektor konstruksi dan perdagangan hotel dan restoran cenderung stabil walaupun mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2009. Untuk industri non migas, sektor keuangan, persewaan dan jasa mengalami peningkatan, dan di beberapa sektor industri lainnya mengalami fluktuasi yang tidak signifikan, sebagaimana Tabel 1¹ sebagai berikut:

¹ Kementerian Perindustrian, *Laporan Perkembangan Program Kerja Kementerian Perindustrian Tahun 2004-2012*, (2013),h.1.

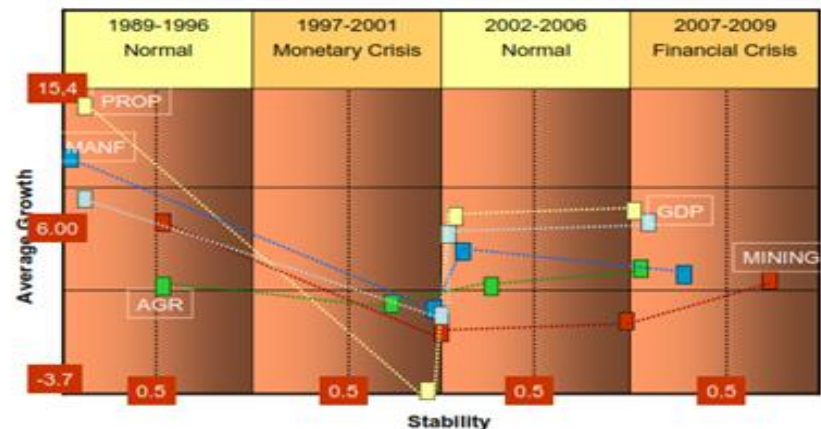
Tabel 1 : Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi

(tahun dasar 2000, persen).

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	2,82	2,72	3,36	3,47	4,83	3,96	3,01	3,37	3,97
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-4,48	3,20	1,70	1,93	0,71	4,47	3,86	1,39	1,49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,38	4,60	4,59	4,67	3,66	2,21	4,74	6,14	5,73
a. Industri Migas	-1,95	-5,67	-1,66	-0,06	-0,34	-1,53	0,56	-0,94	-2,71
b. Industri Non Migas	7,51	5,86	5,27	5,15	4,05	2,56	5,12	6,74	6,40
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	5,30	6,30	5,76	10,33	10,93	14,29	5,33	4,82	6,40
5. K O N S T R U K S I	7,49	7,54	8,34	8,53	7,55	7,07	6,95	6,65	7,50
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	5,70	8,30	6,42	8,93	6,87	1,28	8,69	9,17	8,11
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	13,38	12,76	14,23	14,04	16,57	15,85	13,41	10,70	9,98
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH.	7,66	6,70	5,47	7,99	8,24	5,21	5,67	6,84	7,15
9. JASA - JASA	5,38	5,16	6,16	6,44	6,24	6,42	6,04	6,75	5,24
PRODUK DOMESTIK BRUTO	5,03	5,69	5,50	6,35	6,01	4,63	6,22	6,49	6,23
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS	5,97	6,57	6,11	6,95	6,47	5,00	6,60	6,98	6,81

Sumber : BPS diolah Kemenperin

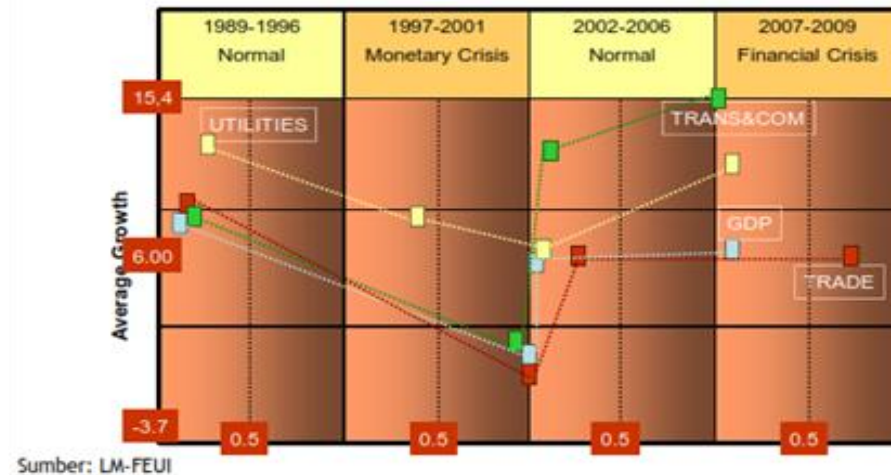
Sektor yang paling elastis adalah sektor *property*, sektor manufaktur dan pertambangan juga elastis sebagaimana Gambar 1 dan Gambar 2² sebagai berikut:

Gambar 1.
Efek Krisis pada Indikator Makroekonomi (1)

Sumber: LM-FEUI

² LMFEUI, *Proyeksi Ekonomi Makro 2011-2015 Masukan bagi pengelola BUMN* (www.lmfeui.com).

Gambar 2.
Efek Krisis pada Indikator Makroekonomi (2)



Lestari dalam penelitiannya mengatakan bahwa secara umum kinerja pertumbuhan sektor industri manufaktur Indonesia dalam periode 1990 dan 2002 relatif stabil meskipun memiliki penurunan persentase efisiensi dalam krisis ekonomi.³

Suyanto mengkaji pertumbuhan produktivitas perusahaan lokal Indonesia dikarenakan masuknya penanaman modal asing (PMA). Dengan memanfaatkan data *survey* perusahaan manufaktur oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode 1988 – 2000, tulisannya mendekomposisi pertumbuhan produktivitas (*Productivity Growth*) perusahaan manufaktur Indonesia menjadi tiga sumber penting: perubahan efisiensi teknik, kemajuan teknologi, dan perubahan skala

³ Etty Puji Lestari, *Disparitas Efisiensi Teknis Antar Sub Sektor Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia, Aplikasi Data Envelopment Analysis*, (Jurnal LPPM Universitas Terbuka).

efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan produktivitas total (TFP) antara tahun 1988 dan tahun 2000 adalah 3,51, dan sumber utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan produktivitas berasal dari kemajuan teknologi. Temuan menarik muncul ketika data dibagi menjadi dua kelompok: perusahaan asing dan perusahaan lokal dan ditemukan bahwa perusahaan asing mengalami pertumbuhan produktivitas yang lebih besar dari pada perusahaan lokal, khususnya pada periode krisis ekonomi⁴.

Agar dapat bertahan dalam persaingan, maka setiap perusahaan yang bergerak dalam sektor industri harus mencapai hasil usaha yang maksimal. Hasil yang maksimal hanya akan dicapai apabila perusahaan beroperasi secara lebih efisien.

Efisiensi perusahaan menggambarkan hubungan antara *output* yang dihasilkan dengan *input* yang dapat berupa sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output*. *Output* dari suatu perusahaan salah satunya adalah *profit* yang dapat diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) dan/atau *Return on Equity* (ROE). Sedangkan *input* yang digunakan berupa sumber daya untuk mencapai *output* termasuk kebijakan manajemen perusahaan dalam

⁴ Suyanto, *Pertumbuhan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Indonesia Dan Penanaman Modal Asing : Penerapan Metode Dekomposisi*, (Universitas Surabaya, Volume 13, Nomor 1, 2012) h.162

menjalankan operasionalnya. *Input* yang digunakan dapat diproksikan dengan rasio-rasio kinerja keuangan seperti rasio likuiditas di antaranya *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), rasio aktivitas di antaranya *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan rasio *leverage* di antaranya *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Banyak penelitian yang dilakukan di berbagai negara terkait dengan efisiensi perusahaan yang menggunakan rasio kinerja keuangan profitabilitas ROA dan ROE sebagai *output* dan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio *leverage* sebagai *input* di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Bayyurt dan Duzu yang meneliti perusahaan manufaktur di China dan Turki, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di China lebih efisien dari pada perusahaan manufaktur di Turki⁵. Yusof et.al., melakukan evaluasi kinerja 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia untuk menguji efisiensi relatif perusahaan dari 2008-2010. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi secara keseluruhan sekitar 0,50

⁵ Bayyurt dan Duzu, *Company Operation Performance Using DEA and Performance Matrix : Evidence from Pakistan* (International Journal Of Business and Behavioral sciences, February 2012) Vol.2, No.2

sementara hanya 1 perusahaan yang secara konsisten efisien dalam 5 tahun, melalui *performance matrix* ditemukan hanya 3 perusahaan yang memiliki rata-rata ROA tertinggi antara 14 perusahaan dan hanya 1 perusahaan yang berada pada kuadran 1 (*super star*) yang ditandai dengan efisiensi yang tinggi dengan profitabilitas yang tinggi⁶. Sen yang meneliti efisiensi perusahaan dengan judul penelitian *Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management and Return on Total Assets in ISE*, menemukan adanya hubungan negatif antara *Cash Conversion Cycle, Net Working Capital Level, Current Ratio, Account Receivable Period, Inventory Period and Return On Total Assets*⁷. Purbaningsih menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan industri pertambangan milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan industri pertambangan milik swasta dengan hasil penelitian rata-rata rasio *Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE)* dan *Return on Investment (ROI)*. Perusahaan tambang milik pemerintah (BUMN) lebih besar dibandingkan perusahaan tambang swasta, Ini berarti bahwa rasio GPM, OPM, NPM, ROA, ROE dan ROI perusahaan tambang milik pemerintah (BUMN) lebih baik

⁶ Yusof, et.al.(2010) dalam Mehran Ali Memon (2012), *Op.Cit.*

⁷ Mehmet SEN, *Relationship between efficiency levef of working capital managemen and Return on Total Assetts in ISE*, (International Journal of Bussines and Managemen, vol.4 No.10, 2009)

dibandingkan perusahaan tambang milik swasta⁸. Hasil yang sama ditemukan oleh Memon dengan judul penelitiannya *Company Operation Performance Using DEA and Performance Matrix: Evidence from Pakistan* yang bertujuan mengukur dan menganalisis efisiensi relatif dari 49 perusahaan yang terdapat di OSIRIS data base untuk periode 2008-2010⁹. Qiang dan Cai yang menganalisis efisiensi industri *high-tech* di Cina, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efisiensi teknis rata-rata menurun pada periode 2002-2007. Qiang dan Cai menemukan bahwa industri pengobatan herbal mencapai 5 kali efisiensi 100 persen dalam 6 tahun diikuti seluruh industri *computer* dengan 4 kali efisiensi 100 persen, namun 3 perusahaan mengalami penurunan variasi. *Trend* menurun ditunjukkan oleh model VRS dengan hanya 5 perusahaan mencapai skor 100 persen pada periode 6 tahun¹⁰. Setiorini, menganalisis pengaruh modal kerja (*sales growth ratio, financial debt ratio, fixed financial asset ratio, inventory turn over ratio, receivable turnover ratio*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun

⁸Paluppi Purbaningsih, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Pertambangan Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Milik Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (www.researchgate.net)

⁹ Mehran Ali Memon. *Company Operation Performance Using DEA and Performance Matrix : Evidence from Pakistan*, (International Journal Of Business and Behavioral sciences, February 2012), Vol.2 No.2

¹⁰ Fu-qiang, D., & Gang-cai, L. (2009), dalam Mehran Ali memon (2012), *R&D Efficiency and Productivity Growth: A malmquist Index Analysis of high-Tech industries in China*.

2004-2007, hasil analisis diketahui bahwa *sales growth ratio*, *financial debt ratio*, *fixed financial asset ratio*, *inventory turnover ratio* dan *receivable turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.¹¹

Sedangkan Ety dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2007 - 2009¹². Antono yang dalam jurnalnya menganalisis pengaruh kebijakan modal kerja agresif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 menemukan bahwa kebijakan manajemen agresif yang dipilih berdampak positif signifikan pada profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas perusahaan dalam pendanaan itu akan memberikan manfaat yang lebih besar. Sementara profitabilitas perusahaan juga berpengaruh secara signifikan dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan keuntungan yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan di mata

¹¹ Ririn Setiorini, *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. (Repository .uinjkt.a.id, 2009).

¹² Mawaddah, Ety, *Pengaruh efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2007-2009*. (<http://repository.usu.ac.id/123456789/28819>, 2011).

masyarakat dan investor¹³. Basti et al., menganalisis apakah perusahaan milik asing berperforma lebih baik secara *financial* dari pada perusahaan dalam negeri yang dimiliki perusahaan-perusahaan manufaktur di Turki. Dampak dari beberapa perusahaan indikator seperti usia, ukuran, *asset*, R & D, biaya dan resiko perusahaan pada empat ukuran kinerja perusahaan seperti ROE, TFP, BEP, dan ROA yang diselidiki dengan menggunakan data panel, meskipun bertentangan dengan penelitian terdahulu namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan milik asing dan perusahaan milik dalam negeri¹⁴.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah disampaikan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah perkembangan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tahun 2008 – 2012 cenderung menurun secara signifikan, namun ada pula yang meningkat secara signifikan serta ada pula sektor industri yang mengalami perkembangan

¹³ Donny Prasetya Antono, *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Agresif terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011*. (388-1015-1-SM, journal.wima.ac.id, 2013).

¹⁴ Basti Eyup, Nizamettin Bayurt and Ahmet Akin, *A Comparrative Performance Analysis of Foreign and Domestic Manufacturing Companies in Turkey*,(2012), h.125

yang stabil (penurunan dan peningkatannya tidak signifikan). Dan diketahui salah satu penyebab terjadinya perbedaan kinerja tersebut adalah terjadinya perbedaan efisiensi perusahaan pada beberapa sektor industri yang dipengaruhi kinerja keuangan.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya membatasi pada analisis efisiensi perusahaan pertambangan, manufaktur, perdagangan dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah dan pembatasan masalah pada penelitian ini maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai input berpengaruh

signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai output dalam menghitung efisiensi?

2. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi pada kelompok industri pertambangan, manufaktur, perdagangan dan *real estate*?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang :

- a. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai input dalam menghitung efisiensi dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai outputnya.

- b. Tingkat efisiensi perusahaan pada kelompok industri perusahaan pertambangan, manufaktur, perdagangan dan *real estate*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk :

1. Para investor dapat mengetahui bagaimana *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai input dalam menghitung efisiensi dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai outputnya.
2. Para investor dapat mengetahui tingkat perbedaan efisiensi pada kelompok industri perusahaan pertambangan, manufaktur, perdagangan dan *real estate*.
3. Para investor dapat mengetahui rasio keuangan mana saja yang paling relevan digunakan sebagai input dalam

menghitung efisiensi perusahaan apabila ROA dan ROE digunakan sebagai outputnya.